

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis swot yang telah dilakukan, potensi kebijakan ekonomi proteksi di pondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam memiliki skor bobot 3.29 untuk faktor internal dan skor bobot 3.67 untuk faktor eksternal yang kemudian diterapkan ke diagram kartesius dan didapati memiliki titik koordinat $x = 1.71$ dan $y = 3.00$ sehingga potensi dari kebijakan ekonomi proteksi berada didalam kuadran 1 yang berarti situasi tersebut merupakan situasi yang menguntungkan karena pondok pesantren memiliki kekuatan dan peluang sehingga mampu memaksimalkan kekuatan dalam meraih peluang. Adapun strategi yang digunakan dalam situasi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (Growth Oriented Strategy).

2. dalam upaya yang dapat dilakukan pondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam dalam mencapai kemandirian pesantren melalui potensi ekonomi proteksi yang dimiliki sebagai strategi alternatif adalah berupa:
 - a. Strategi *Strength-Opportunity* (SO):
Pengembangan produk baru, Peningkatan kerjasama, Pengembangan kompetensi SDM, Pemasaran online , Pengembangan merek, Program pelatihan kewirausahaan.

b. Strategi *Strength-Threat* (ST):

Diversifikasi pasar, Optimalisasi manajemen biaya, Peningkatan Kualitas Produk, Diversifikasi pasokan bahan baku, Layanan pelanggan unggulan, Stok simpanan bahan baku.

c. Strategi *Weakness-Opportunity* (WO):

Kerjasama dengan masyarakat, Pengembangan rencana bisnis, Aliansi strategis, Peningkatan pasar local, Pendekatan inovatif terhadap sumber daya manusia.

d. Strategi *Weakness-Threat* (WT):

Pengelolaan modal yang bijak, Pengembangan rencana kontinjensi, Pengendalian biaya operasional, Diversifikasi produk, Pengembangan produk terjangkau.

B. Saran

berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat disampaikan kepada

1. Bagi pondok pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam, diharapkan untuk dapat mengembangkan potensi kebijakan ekonomi proteksi yang dimiliki dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki sehingga mampu untuk membangun kemandirian ekonomi pesantren menggunakan kebijakan ekonomi proteksi yang dijalankan.

2. Bagi Universitas, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi pihak kampus sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait potensi kebijakan ekonomi protektif dalam membangun kemandirian ekonomi pesantren.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat menelusuri dan membahas potensi-potensi lain yang berkaitan dengan kebijakan ekonomi proteksi di pondok pesantren dalam membangun kemandirian pondok pesantren sehingga dapat mengembangkan penelitian yang sudah ada.